

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian		(dalam jutaan Rupiah kecuali Persentase)	
	2016	2015	2014
Mulai/ (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	7.500	78.68	78.68
Laba Bersih Tahun Berjalan	100.360		
Penghasilan Komprehensif Lain			
Pos-posit yang akan diklasifikasikan ke laba rugi			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(10,95)	(8,50)	
Pajak Tanggahan Tertarik	2,64	2,48	
Saldo Penghasilan Komprehensif Lain - Neto	(8,29)	(6,14)	
Pos-posit yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi			
Perguruan kembali atas labilias imbalan kerja	(2.447)	8.208	
Surplus Revaluasi Aset Tidak Berwujud	79.387	302.765	
Prak Tanggahan Tertarik	912	(82.745)	
Penghasilan Komprehensif Lain - Neto Setelah Pajak	67.552	282.227	
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	79.292	213.785	
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	169.653	353.879	
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada :			
Pemilik Entitas Induk	100.362	78.087	
Keperluan Korporendang	(2)	(2)	
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada:	169.652	353.871	
Pemilik Entitas Induk			
Keperluan Korporendang			
Laba Per Saham	13,56	11,94	
Dasar (Nilai Nominal)	13,56	11,94	
Dilain (Nilai Penah)	0,35	0,73	

Rasio Keuangan Penting		31 Desember	
	2016	2015	2014
Rasio Pertumbuhan			
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	14,83	5,08	
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	54,17	54,69	
Laba Operasional	(8,15)	(10,30)	
Beban Operasional	(2,76)	(2,76)	
Aset	11,82	8,83	
Aset	8,56	8,56	
Liabilitas	24,25	20,11	
Ekuivalen			
Permodalan			
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	26,18	20,38	
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	24,58	19,30	
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	1,00	8,00	
Analisis Kesehatan keuangan Bank Indonesia			
NPL (Net) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia	5,00	5,00	
Retabilitas	0,52	0,65	
RCE	5,07	6,73	
NIM	1,53	2,08	
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	53,30	53,69	
Likuiditas			
LDR	68,38	70,17	
GWM (primer)	7,52	8,35	
GWM (sekunder)	14,46	12,21	
GWM (primer) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia	7,50	7,50	

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

A. KEUANGAN

Analisis keuangan penting Perusahaan dan entitas anak secara konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak yang sudah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAP") oleh Kantor Akuntan Publik, Tbk., Widada, Rintis & Rakan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) yang berdasarkan oleh Lucy Ludiana Suhendra, S.E., Ak. CPA, pada tanggal 22 Mei 2017 dengan opini tanpa modifikasi dengan paragraf penjelasan yang menjelaskan (i) KAP Widada, Rintis & Rakan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) memberikan kembali laporan auditor independen pada tanggal 22 Mei 2017 untuk alasan prosedur konsolidasian Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 untuk memisahkan pengakuan atas penunuran nilai tercatat atas beberapa aset tetap pada laba rugi di tahun 2015 sebagai akibat dari penilaian kasatmata dan KAP Truendata, Widada, Rintis & Rakan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) telah menerbitkan kembali laporan auditor independen pada tanggal 5 Mei 2017 atas laporan keuangan konsolidasian Bank pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sehubungan dengan rencana penunuran nilai kewajiban Bank dan untuk memisahkan pengakuan dengan peraturan pasar modal LK-10/2016 pada laporan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang diwajibkan kembali, yang tercantum dalam prospektus ini.

1. Pendapatan Bunga dan Syariah

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Bunga dan Syariah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.160.859 juta yang meningkat sebesar Rp1.047 juta atau sebesar 7,30% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp2.033.479 juta. Pendapatan bunga dan syariah mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan sebesar Rp103.254 juta atau sebesar 6,64% dari tahun sebelumnya.

2. Beban Bunga dan Syariah

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Beban Bunga dan Syariah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.857.234 juta yang meningkat sebesar Rp1.990.904 juta atau naik sebesar 12,06% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp1.667.331 juta. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan pinjaman deposito berjangka yang telah diterima Perusahaan.

3. Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp333.625 juta yang meningkat sebesar Rp2.854 juta atau sebesar 14,83% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp336.479 juta. Penurunan tersebut merupakan akibat adanya perubahan beban bunga dan syariah neto tersebut berasal dari peningkatan beban bunga dan syariah yang lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga dan syariah.

4. Pendapatan Operasional Lainnya

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Operasional Lainnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp313.457 juta yang meningkat sebesar Rp10.143 juta atau naik sebesar 54,17% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp203.314 juta. Peningkatan pendapatan operasional lainnya lebih disebabkan adanya kenaikan yang signifikan dalam keuntungan yang diperoleh dengan transaksi investasi risiko.

5. Beban Operasional Lainnya

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Beban Operasional Lainnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp633.821 juta yang meningkat sebesar Rp48.967 juta atau naik sebesar 10,12% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp482.954 juta. Peningkatan beban operasional lainnya khususnya berasal dari beban beban penyisihan kerugian persediaan sebesar Rp7.083 juta atau sebesar 49,25%.

6. Laba Operasional

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Laba Operasional untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp85.261 juta mengalami kenaikan sebesar Rp492,42 juta atau naik sebesar 10,56% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp80.763 juta. Kenaikan laba operasional Perusahaan tersebut disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional lainnya neto.

7. Laba Bersih Tahun Berjalan

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Laba Bersih Tahun Berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp100.360 juta yang meningkat sebesar Rp22.276 juta atau naik sebesar 28,51% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp78.085 juta. Peningkatan laba bersih tahun berjalan tersebut berasal dari adanya peningkatan pendapatan non operasional neto dan adanya peningkatan atas manfaat pajak penghasilan neto.

8. Aset

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Total Aset untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp25.999.981 juta yang meningkat sebesar Rp2.749.295 juta atau naik sebesar 18,21% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp23.250.686 juta. Peningkatan total aset terutama berasal dari peningkatan aset keuangan.

9. Liabilitas

Total Liabilitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp21.749,12 juta yang meningkat sebesar Rp4.132,32 juta atau sebesar 10,70% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp16.616,80 juta. Peningkatan total liabilitas khususnya berasal dari peningkatan liabilitas keuangan.

10. Laba Bersih

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Liabilitas non keuangan Perusahaan di 2016 mengalami peningkatan sebesar 14,25% dari Rp124.735 juta di tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh liabilitas pajak tangguhan yang meningkat sebesar 200% di tahun 2016. Selain itu utang pajak yang mengalami penurunan sebesar 14,76% atau Rp5,32 miliar di tahun 2016.

11. LIABILITAS

1. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko kredit dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

2. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko operasional dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

3. RISIKO STRATEGIS (REPUTATION RISK)

Risiko strategis adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko strategis dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

4. RISIKO REPUTASIONAL

Risiko reputasional adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko reputasional dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

5. RISIKO TEKNOLOGI

Risiko teknologi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko teknologi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

6. RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko hukum dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

7. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

8. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

9. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

10. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

11. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

12. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

13. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

14. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

15. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

16. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

17. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

18. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

19. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

20. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

21. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

22. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

23. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

24. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

25. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

26. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

27. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

28. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

29. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

30. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

31. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

32. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

33. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

34. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

35. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

36. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

37. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

38. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

39. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

40. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

41. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

42. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

43. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Risiko investasi yang berkaitan dengan obligasi dapat dikategorikan sebagai risiko kredit, risiko kredit, dan risiko kredit.

44. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI